

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini berkaitan erat dengan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, dalam kamus Webster yang dikutip oleh Solichin, implementasi dimaknai secara sederhana sebagai *to implement*, yaitu menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu tindakan serta memberikan dampak praktis terhadap sesuatu.<sup>36</sup> Berdasarkan beberapa definisi tersebut, implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan, yang dapat berupa peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, keputusan presiden, maupun putusan pengadilan, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.<sup>37</sup>

Implementasi merupakan suatu proses penerapan dan pelaksanaan yang berkaitan erat dengan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Implementasi tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas biasa, melainkan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan berpedoman pada norma tertentu guna mencapai tujuan

---

<sup>36</sup> Elisa Putri Kholifah dkk., *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, 4, no. 2 (2022): 166.

<sup>37</sup> Fazza Erwina Dwi dkk., "Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7, no. 7 (2024): 7098.

<sup>38</sup> Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Solo : Unisri Press 2020):4-17.

yang diharapkan. Dengan demikian, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Guntur Setiawan dalam karyanya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, implementasi diartikan sebagai perluasan aktivitas yang melibatkan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan dukungan jaringan pelaksana dan sistem birokrasi yang efektif.<sup>39</sup>

Implementasi kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masa mendatang.<sup>40</sup>

## 2. Tahapan Implementasi

### a) Tahap perencanaan

Perencanaan dalam implementasi kurikulum merupakan suatu proses penyusunan kesempatan belajar yang dirancang untuk membimbing peserta didik menuju perubahan perilaku yang diharapkan, sekaligus sebagai dasar untuk menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi.<sup>41</sup> Tahap ini bertujuan untuk merumuskan visi dan misi serta mengembangkan tujuan implementasi yang bersifat operasional.

---

<sup>39</sup> Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah*: 18, no. 2 (2021): 136.

<sup>40</sup> Afriantoni dkk., *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar*, 3, no. 4 (2025): 309–317.

<sup>41</sup> Wiji Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021):86.

Dalam penetapan unsur-unsur yang akan digunakan pada proses implementasi kurikulum, terdapat beberapa tahapan pengambilan keputusan yang meliputi identifikasi permasalahan yang dihadapi atau tujuan yang ingin dicapai, pengembangan berbagai alternatif metode, penentuan kebutuhan terkait evaluasi, sumber daya manusia, anggaran, dan waktu, serta penilaian terhadap setiap alternatif yang tersedia. Selanjutnya, dipilih alternatif yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses implementasi kurikulum.<sup>42</sup>

b) Tahap pelaksanaan

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan program kurikulum yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, yang kemudian diujicobakan melalui pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik, baik dari aspek perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik.<sup>43</sup> Tahap ini bertujuan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan dengan memanfaatkan berbagai teknik serta sumber daya yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan dilakukan oleh tim yang terorganisasi secara sistematis, baik berdasarkan pembagian tugas dalam departemen, divisi, maupun bagian tertentu, atau melalui kerja sama antarbagian sesuai dengan

---

<sup>42</sup> Fathoni Achmad Ilham, *Implementasi Program Intensif BTQ dengan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK NU*, "Skripsi" (Kediri : UIN Syekh Wasil, 2025):15-39.

<sup>43</sup> Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021):86.

rencana yang telah disepakati. Adapun hasil dari tahap ini adalah tercapainya tujuan kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>44</sup>

c) Tahap evaluasi

Evaluasi dalam implementasi pada dasarnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan terhadap nilai suatu objek. Keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran semata, tetapi juga dapat diperoleh melalui hasil pengamatan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, sehingga menghasilkan penilaian yang komprehensif terhadap suatu program atau kurikulum yang dievaluasi.<sup>45</sup> Tahap evaluasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) meninjau proses pelaksanaan yang sedang berlangsung sebagai bentuk pengawasan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kekurangan selama proses berlangsung; dan (2) menilai hasil akhir yang dicapai guna mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi yang telah dilaksanakan.<sup>46</sup>

## B. Baca Tulis Al-Qur'an

### 1. Pengertian Baca Tulis Qur'an

Baca tulis merupakan dua keterampilan dasar yang saling berkaitan, di mana membaca diartikan sebagai kegiatan melihat, memahami, dan melafalkan tulisan, sedangkan menulis merupakan aktivitas menuangkan simbol-simbol berupa huruf, angka, dan sebagainya dengan menggunakan alat tulis. Adapun Al-Qur'an adalah

---

<sup>44</sup> Achmad Ilham, *Implementasi Program Intensif BTQ dengan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK NU*, "Skripsi" (Kediri : UIN Syekh Wasil, 2025:15-39.

<sup>45</sup> Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta : Semesta Aksara, 2021):86-92.

<sup>46</sup> Achmad Ilham, *Implementasi Program Intensif BTQ dengan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK NU*, "Skripsi" (Kediri : UIN Syekh Wasil, 2025:15.

kalam Allah Swt. yang bersifat mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah.

Dengan demikian, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, seperti makharijul huruf, hukum panjang dan pendek bacaan, kaidah tajwid, serta bacaan gharib, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat memengaruhi makna.<sup>47</sup> Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, serta kemampuan dalam menghayati kandungan Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>48</sup>

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap umat Islam sejak usia dini. Masa anak-anak merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga pada tahap ini penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat dilakukan secara optimal. Melalui pembelajaran sejak dini, anak-anak diharapkan dapat memiliki keterikatan yang kuat terhadap Al-Qur'an, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan iman serta pembentukan akidah

---

<sup>47</sup> Anis Rofi Hidayah dan Fitriyatul Hanifiyah, *Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri*, 2, no. 1 (2022): 113.

<sup>48</sup> Aprilia, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia," *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023):67.

yang kokoh. Hal ini menjadi penting mengingat Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>49</sup>

## 2. Tujuan Baca Tulis Qur'an

- a) Memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta menumbuhkan minat dan kecintaan dalam membaca Al-Qur'an disertai penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.
- b) Menanamkan keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt dan memiliki kebenaran yang bersifat mutlak.
- c) Membekali peserta didik dengan penguasaan konsep membaca dan menulis Al-Qur'an serta keterkaitannya dalam membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta mendorong mereka untuk mampu menarik kesimpulan terhadap kandungan ayat-ayat secara mandiri.<sup>50</sup>
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di bumi sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an.

---

<sup>49</sup> Mahalli- Mahalli dkk., "Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 4, no. 3 (2021): 148–53.

<sup>50</sup> May Yuni Sitorus dkk., "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 96–104.

f) Mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah Swt., serta memiliki kesiapan dalam mencapai tujuan akhir kehidupan, yaitu beriman kepada Allah Swt. dan senantiasa taat terhadap segala perintah serta menjauhi larangan-Nya.<sup>51</sup>

### 3. Manfaat Baca Tulis Qur'an

- a) Membantu peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan.
- b) Mengembangkan keterampilan dalam membaca dan menulis rangkaian huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat dan terstruktur.
- c) Membentuk kebiasaan positif pada peserta didik agar senantiasa dekat dan tidak terlepas dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>
- d) Mendorong terbentuknya pribadi yang kreatif, inovatif, dan memiliki motivasi tinggi, misalnya melalui pengembangan kemampuan dalam seni kaligrafi.
- e) Mewujudkan keseimbangan antara aspek keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).<sup>53</sup>

### 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila memenuhi beberapa indikator yang perlu

---

<sup>51</sup> Indah Indiriani Tanjung dkk., *Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan*, 1, no. 2 (2020):136-143.

<sup>52</sup> Yuni Sitorus dkk., "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 96–104.

<sup>53</sup> Indiriani Tanjung dkk., *Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan*1, no. 2 (2020):136-143.

diperhatikan secara cermat oleh pendidik. Indikator-indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Kelancaran membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan membaca tanpa hambatan, tidak terputus-putus, serta tidak tersendat-sendat sehingga bacaan terdengar fasih dan mengalir dengan baik..
- b) Ketepatan dalam membaca sesuai kaidah tajwid, yaitu kemampuan melafalkan huruf dan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku.
- c) Kerapian dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu kemampuan menuliskan huruf dan rangkaian ayat secara benar, jelas, dan sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat.<sup>54</sup>

Seseorang dapat dinyatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku apabila mampu memenuhi beberapa aspek penting, di antaranya sebagai berikut:<sup>55</sup>

a) Tajwid

Ilmu tajwid merupakan cabang ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makhrāj huruf, panjang dan pendek bacaan, ketebalan dan ketipisan suara, penggunaan dengung (ghunnah), serta irama dan tanda baca sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada para sahabat dan diwariskan secara

---

<sup>54</sup> Arsyad Arsyad dan Salahudin Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 182.

<sup>55</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.

berkesinambungan dari generasi ke generasi. Para ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid merupakan fardhu 'ain, yaitu kewajiban bagi setiap individu yang membacanya.<sup>56</sup>

#### b) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik perlu terlebih dahulu memahami dan mampu membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan, khususnya berdasarkan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf). Secara keseluruhan, makharijul huruf berjumlah 19 titik yang terbagi ke dalam lima bagian utama (maudhi'), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Al-jauf*, yaitu tempat keluarnya huruf yang berada pada rongga mulut.
- 2) *Al-halq*, yaitu tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan.
- 3) *Al-lisan*, yaitu tempat keluarnya huruf yang berada pada lidah.
- 4) *Asy-syafatain*, yaitu tempat keluarnya huruf yang terletak pada kedua bibir.
- 5) *Al-khaisyum*, yaitu tempat keluarnya huruf yang berada pada rongga hidung.

Pemahaman terhadap makharijul huruf sangat penting agar pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dapat dilakukan secara tepat, sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat memengaruhi makna bacaan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Amzah, 2024): 64.

<sup>57</sup> Uswatun Hasanah dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 5-6.

c) Shifatul Huruf

Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut, seperti jahr, rakhawah, dan syiddah, berperan penting dalam menentukan cara pelafalan yang tepat dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, setiap huruf juga berkaitan dengan berbagai hukum bacaan, seperti hukum nun mati, mim mati, bacaan imalah, bacaan naql, dan ketentuan lainnya dalam ilmu tajwid.

Pemahaman terhadap sifat-sifat huruf dan hukum bacaannya menjadi aspek penting dalam membaca Al-Qur'an secara benar, sehingga pelafalan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang berlaku dan tidak menimbulkan kesalahan makna.<sup>58</sup>

d) Kelancaran/At-Tartil

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan konsep *tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an secara baik, teratur, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil diartikan sebagai upaya memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan memahami serta menerapkan kaidah ibtida' dan waqaf secara tepat.<sup>59</sup> Sementara itu, menurut As'ad Humam, tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, teratur, jelas, dan terang, dengan tetap memperhatikan penerapan ilmu tajwid.

---

<sup>58</sup> Endang Purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj Dan Sifat Huruf Hidayah* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022): 43-54.

<sup>59</sup> Hapsah Fauziah dan Alicia Febriyanti, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut," *Masagi* 2, no. 1 (2023): 187-92.

Dengan demikian, kemampuan membaca secara tartil menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memperhatikan keindahan, ketepatan, serta aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>60</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan peserta didik secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik.<sup>61</sup>

### a) Faktor Internal.

Faktor internal meliputi dua aspek utama, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### 1) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang, termasuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik yang berada dalam kondisi fisik yang sehat dan segar cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang mengalami kelelahan. Selain itu, kondisi panca indera juga sangat berperan penting, terutama indera

---

<sup>60</sup> Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168

<sup>61</sup> Ardi Ansyah dan Sitti Jamilah Amin, "Analisis Kemampuan Baca Al Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru," 20, no. 01 (2025): 127.

penglihatan dan pendengaran. Indera penglihatan berfungsi dalam mengenali huruf dan tulisan, sedangkan indera pendengaran berperan dalam menyimak serta menirukan bacaan secara tepat.<sup>62</sup>

## 2) Aspek Psikologis (Ruhaniah)

### a. Intelegensi Siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam merespons rangsangan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Tingkat intelegensi seseorang dapat terlihat melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan dalam memahami materi pelajaran dengan cepat, mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang relatif lama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi disertai inisiatif, mampu memahami konsep dan prinsip dengan baik, menunjukkan kinerja yang optimal, serta memiliki minat yang luas terhadap berbagai bidang.<sup>63</sup>

### b. Sikap Siswa

Sikap merupakan aspek internal yang bersifat afektif, yang tercermin dalam kecenderungan individu untuk memberikan respons terhadap suatu objek, baik berupa orang, benda, maupun situasi tertentu.

---

<sup>62</sup> Budi Nurdiana dkk, "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran", *Al Marhalah* 6, no. 2 (2022): 213.

<sup>63</sup> Qaulan Tsaqila, *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Ma Unggulan Tlasih Sidoarjo*, "Skripsi", (Malang :UINMA 2025): 37.

Respons tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, dan relatif menetap dalam diri individu.<sup>64</sup>

c. Bakat Siswa

Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, bakat memiliki peran penting dalam memengaruhi kecepatan dan keberhasilan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca. Perbedaan bakat antar individu menyebabkan adanya variasi dalam tingkat pencapaian, baik dalam hal kecepatan maupun kualitas penguasaan.<sup>65</sup>

d. Minat dan Motivasi Siswa

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan yang tinggi terhadap suatu aktivitas, sedangkan motivasi merupakan kondisi internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan secara terarah. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai sumber energi yang mengarahkan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan keberhasilan belajar.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Faizah dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang Keagamaan*, 1, no 1 (2020):38-41

<sup>65</sup> Faizah dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat bidang Keagamaan*, 1, no 1 (2020):38-41.

<sup>66</sup> Tsaqila, *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Ma Unggulan Tlasih Sidoarjo*, "Skripsi", (Malang :UINMA 2025): 37

## b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara umum, faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar peserta didik, terutama lingkungan keluarga. Orang tua dan anggota keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar, melalui pola asuh, perhatian, serta suasana yang diciptakan di dalam rumah. Selain itu, kondisi keluarga dan letak geografis tempat tinggal juga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kemampuan belajar peserta didik.

### 2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial meliputi faktor-faktor fisik yang berada di sekitar peserta didik, seperti kondisi gedung sekolah, lokasi tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, kondisi cuaca, serta waktu belajar. Faktor-faktor tersebut turut memengaruhi kenyamanan dan efektivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Nurdiana dkk, "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran", *Al Marhalah* 6, no. 2 (2022): 213.

<sup>68</sup> Ahmad Ainur Rofiq dkk., "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Ix di Mts SA Miftahul Huda Sindang Sari Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024," *Education Journal*. 3, no. 1 (2023).

### C. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai upaya menanamkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini.<sup>69</sup> TPQ dirancang untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak, khususnya pada jenjang usia taman kanak-kanak, sekolah dasar/MI, hingga tingkat yang lebih tinggi, dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman dasar-dasar ajaran Islam.<sup>70</sup> Sebagai bagian dari lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berkembang di tengah masyarakat, TPQ memiliki peran yang cukup strategis. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter, akhlak, serta kepribadian generasi muda, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di masyarakat.<sup>71</sup>

Keberadaan TPQ tidak hanya berorientasi pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai keislaman serta pembentukan akhlak mulia pada anak. Meskipun perkembangan TPQ di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, efektivitas serta kontribusinya dalam

---

<sup>69</sup> Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 44–50.

<sup>70</sup> Yuniarsih Sawaliyah, *Kegiatan TPQ Dalam Pendidikan dan Implementasi Nilai-Nilai Aqidah dan Akhlak*, 7, no. 2 (2024).

<sup>71</sup> Arista Dwi Nurchasanah dkk., "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an," *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (202M): 51–63.

membentuk akhlakul karimah masih memerlukan kajian lebih mendalam melalui penelitian yang komprehensif.<sup>72</sup> Selain itu, kurangnya pengembangan strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penerapan hukum bacaan atau ilmu tajwid, dapat berdampak pada rendahnya kualitas kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan TPQ di tengah masyarakat tetap memiliki peran yang strategis, karena mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak.<sup>73</sup>

Pengelolaan TPQ yang baik dan terstruktur memiliki peran penting dalam mengatur serta mengarahkan proses pembelajaran Al-Qur'an agar berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh kejelasan tujuan, visi, dan misi lembaga, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga mampu meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik.<sup>74</sup>

Adapun tujuan pendidikan di TPQ antara lain sebagai berikut:<sup>75</sup>

1. Membantu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan

---

<sup>72</sup> Eli Masnawati dan Salva Nur Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24.

<sup>73</sup> Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 63–74.

<sup>74</sup> Adim Firmansyah, "Pelatihan Manajemen untuk Peningkatan Kualitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 53–59.

<sup>75</sup> Shopia dkk., "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nur Sabilal Muhtadin di Dusun Cahaya Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai)," *Tarbiya Islamica* 11, no. 1 (2023): 24–31.

yang disesuaikan dengan lingkungan serta tahap perkembangan anak, berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

2. Mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program pendidikan lanjutan.
3. Menanamkan pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan sekaligus pedoman hidup. Dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.
4. Membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis huruf Arab secara baik dan benar.
5. Membimbing peserta didik agar mampu melaksanakan ibadah shalat lima waktu sesuai dengan tata cara yang benar.
6. Mengembangkan kemampuan menghafal surat-surat pendek (ayat pilihan) serta doa-doa sehari-hari.
7. Membentuk peserta didik agar memiliki akhlak sosial yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>76</sup>

#### D. Metode An-Nahdliyah

##### 1. Metode An-Nahdliyah

Menurut Pasaribu dan Rahman, metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara bertahap dan sistematis, dengan penekanan pada kecepatan serta ketepatan

---

<sup>76</sup> M. Willian Anwar dkk., "Peran Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Masyarakat," *AL-AKMAL : Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 24-25.

dalam membaca. Metode ini menitikberatkan pada penerapan kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta cara penggunaannya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan ketukan sebagai penanda untuk mengatur jumlah harakat serta panjang pendek bunyi huruf sesuai dengan makhraj yang tepat. Dengan demikian, metode An-Nahdliyah lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan melalui penggunaan ketukan sebagai ciri khas utama. Strategi pembelajaran ini menitikberatkan pada aspek ritme atau "ketukan" guna membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan kaidah membaca Al-Qur'an secara benar dan sistematis.<sup>77</sup>

Strategi ini lahir dari inisiatif Lembaga Ma'arif NU Tulungagung yang dirumuskan bersama para kiai serta ahli di bidang pendidikan Al-Qur'an. Strategi tersebut dikenal dengan nama "Strategi Reaksi Cepat Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah". Latar belakang lahirnya strategi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya kebutuhan akan suatu metode yang mudah dan cepat dipahami oleh anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, mengingat aktivitas mereka yang juga terlibat dalam pendidikan formal. Selain itu, diperlukan suatu desain pembelajaran yang memiliki ciri khas Nahdliyah dengan mengintegrasikan nilai-nilai salaf dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

---

<sup>77</sup> Pasaribu dan Rahman, "Pemanfaatan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al – Qur'an di MAS Islamiyah Londut." *Jurnal Manajemen Akuntansi(JUMSI)*, 3,no 4 (2023): 1180-1194

Dalam perkembangannya, strategi An-Nahdliyah menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Sejak didirikan pada tahun 1991 M, metode ini terus mengalami perkembangan dan telah diterapkan di berbagai daerah, khususnya di tingkat kabupaten, sehingga menunjukkan tingkat penerimaan yang baik di kalangan masyarakat.<sup>78</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode An-Nahdliyah memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dalam proses pembelajarannya, antara lain sebagai berikut:

a) Ciri-ciri Metode An Nahdliyah

- 1) Program Buku Paket (PBP), Program ini merupakan tahap awal pembelajaran yang berpedoman pada sistem Reaksi Cepat Belajar Al-Qur'an PBP An-Nahdliyah. Program ini terdiri dari enam jilid yang umumnya dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang lebih enam bulan.
- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), Program ini merupakan tahap lanjutan sebagai bentuk penguatan dan aplikasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah membekali santri agar mampu membaca Al-Qur'an hingga khatam 30 juz. Dalam pelaksanaannya, peserta didik juga diperkenalkan dengan materi Gharaibul Qur'an dan

---

<sup>78</sup> Nurul Hakim dan Yusnia Naelin Na'imah, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 1,no1 (2019): 18-36

materi pendukung lainnya. Program ini umumnya diselesaikan dalam waktu sekitar 24 bulan.<sup>79</sup>

### 3) Materi Pembelajaran Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah disusun dalam enam jilid pembelajaran yang disajikan secara bertahap, yaitu:

- a. Jilid 1: meliputi pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dasar-dasar murotal, pengenalan angka Arab, serta hafalan doa iftitah.
- b. Jilid 2: mencakup materi merangkai huruf, bacaan mad thabi'i, penyempurnaan harakat, pengenalan angka Arab, serta hafalan doa keluar rumah dan doa-doa pembuka hati.
- c. Jilid 3: meliputi lanjutan materi mad thabi'i, ta' marbutah, pengenalan bacaan sukun atau huruf mati, alif fariqah, bacaan ikhfa', hamzah washal, serta hafalan doa sebelum tidur dan doa sebelum makan.
- d. Jilid 4: mencakup bacaan idzhar qamariyah, lanjutan bacaan sukun, bacaan idzhar syafawi dan halqiyah, mad wajib muttashil, serta hafalan niat wudhu, niat shalat lima waktu, dan doa iftitah.
- e. Jilid 5: meliputi bacaan mad layyin, tanda tasydid, ghunnah, idgham bighunnah dan bilaghunnah, iqlab, cara membaca lafadz jalalah, ikhfa' syafawi, serta hafalan doa setelah wudhu, doa setelah adzan, dan bacaan tasyahud.

---

<sup>79</sup> Pasaribu dan Rahman, "Pemanfaatan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al – Qur'an di MAS Islamiyah Londut." *Jurnal Manajemen Akuntansi(JUMSI)*, 3,no 4 (2023): 1180-1194

- f. Jilid 6: mencakup materi idgham syamsiyah, qalqalah, idzhar dalam satu kata, mad lazim kilmi mutsaqqal dan mukhaffaf, mad aridh lissukun, mad ‘iwad, ta’ marbuthah, hukum waqaf, serta rumus-rumus waqaf.<sup>80</sup>

Metode An-Nahdliyah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode pembelajaran Al-Qur’an lainnya, di antaranya sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan bertahap dalam bentuk buku paket yang terdiri atas enam jilid.
- b. Penyajian materi diawali dengan penguatan terhadap pengenalan ciri-ciri huruf serta sifat-sifat huruf hijaiyah.
- c. Penerapan kaidah tajwid dilakukan secara menyeluruh dalam setiap pembelajaran dengan berpedoman pada titian murottal.
- d. Peserta didik dituntut memiliki pemahaman yang mengacu pada prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) melalui pendekatan keterampilan praktik.
- e. Proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dalam bentuk tutorial dengan materi yang seragam, sehingga memungkinkan terjadinya proses *musyafahah* (pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik).

---

<sup>80</sup> Ani Nur Azizah dkk., “Implementation of the An-Nahdliyah Method in an Effort to Improve the Quality of Learning to Read the Qur’an at RTQ Darul Falah,” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)* 8, no. 2 (2025): 340.

f. Sistem penilaian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik.<sup>81</sup>

#### Kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah

a. Metode An-Nahdliyah memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Mempermudah peserta didik, khususnya anak-anak, dalam mempelajari Al-Qur'an karena disajikan secara bertahap dan sistematis, sehingga tidak membebani kemampuan berpikir.
- 2) Dalam proses pembelajaran melibatkan dua pendidik, yaitu sebagai pembimbing dan sebagai pengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan optimal.
- 3) Mampu meningkatkan konsentrasi, ketanggapan, serta minat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.
- 4) Mendorong terjadinya interaksi sosial, kerja sama, dan kekompakan antar peserta didik melalui kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama dengan menirukan bacaan guru.

b. Kekurangan Metode An-Nahdliyah:

- 1) Metode ini cenderung menempatkan guru sebagai pihak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, di mana guru memberikan contoh, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan dan menirukan.

---

<sup>81</sup> Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)." *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2, no 1 (2021):1-12.

- 2) Penerapan metode ini menuntut tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus, komitmen tinggi, serta pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, sehingga tidak semua orang dapat mengimplementasikannya secara optimal.
  - 3) Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama, terutama setelah menyelesaikan enam jilid awal.
  - 4) Peserta didik diharuskan mengikuti tahapan dan sistem yang telah ditetapkan, sehingga ruang untuk mengembangkan cara belajar secara mandiri menjadi terbatas sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.<sup>82</sup>
- c. Proses pembelajaran dengan Metode An-Nahdliyah
- 1) Demonstrasi, yaitu guru memberikan contoh pelafalan huruf dan cara membaca yang sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid.
  - 2) Drill (latihan), yaitu peserta didik melakukan latihan secara berulang untuk melafalkan huruf atau bacaan sesuai dengan contoh yang telah diberikan.<sup>83</sup>
  - 3) Ceramah, yaitu guru menyampaikan penjelasan terkait materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami.
  - 4) Tanya jawab, yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik melalui pemberian pertanyaan maupun penyampaian pertanyaan oleh peserta didik terkait materi yang dipelajari.
  - 5) Tinjauan Tentang Membaca Al-Quran.

---

<sup>82</sup> Saputri dkk., "Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Menggunakan Metode An-Nahdliyah." *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, no 1 (2023): 26-38.

<sup>83</sup> Eko Purnomo dkk., "Efektivitas Metode Pembelajaran Drill Dan Demonstrasi," *Jurnal Performa* 4, no. 2 (2019):152-155.

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau bacaan. Dalam pengertian terminologis, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis dalam mushaf, serta diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai mukjizat sekaligus pedoman hidup bagi umat manusia, yang diturunkan untuk memberikan petunjuk menuju jalan yang benar.<sup>84</sup>

Oleh karena itu, mempelajari cara membaca, memahami, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi aspek fundamental dalam proses pendidikan anak, karena merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bekal dalam kehidupan.<sup>85</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecakapan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah syariat, khususnya ilmu tajwid. Hal ini mencakup kemampuan dalam memberikan hak huruf (sifat-sifat asli huruf, seperti qalqalah dan lainnya) serta mustahak huruf (perubahan bunyi akibat

---

<sup>84</sup> Pasaribu dan Rahman, "Pemanfaatan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al – Qur'an di MAS Islamiyah Londut." *Jurnal Manajemen Akuntansi(JUMSI)*, 3,no 4 (2023): 1180-1194"

<sup>85</sup> Muhamad Masduqi Mahfudz dan Ahmad Nu'man Hakiem, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo," *Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, no. 1 (2022):71-75.

pertemuan dengan huruf lain, seperti ghunnah, idgham, dan sebagainya), sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan yang benar.<sup>86</sup>

#### d. Perbedaan Metode An-Nadliyah dengan Metode Lain

##### 1) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada praktik membaca secara langsung tanpa melalui proses pengejaan. Dalam metode ini, peserta didik dibiasakan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Artinya, huruf-huruf yang terdapat dalam tulisan Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan terlebih dahulu cara pelafalannya. Pembelajaran dengan metode Qiro'ati disusun menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Tujuan utama dari metode ini adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara langsung dengan penerapan tajwid yang benar.<sup>87</sup>

Metode Qiro'ati memiliki beberapa kelebihan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik meskipun belum memahami teori tajwid secara mendalam, telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, mengingat penerapan tajwid dalam membaca bersifat wajib (fardhu 'ain).

---

<sup>86</sup> Meliyana Febriyanti dkk., "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 15–29.

<sup>87</sup> Saipul Wakit dan Dini Agustin, "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 1 (2020): 28–33.

- b) Metode ini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang jelas, baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
- c) Setelah menyelesaikan materi utama, peserta didik melanjutkan pada pembelajaran bacaan gharib sebagai bentuk pengayaan.
- d) Peserta didik yang telah menyelesaikan enam jilid beserta materi gharib akan mengikuti evaluasi akhir, dan apabila dinyatakan lulus, akan memperoleh syahadah sebagai bukti pencapaian kompetensi membaca Al-Qur'an.<sup>88</sup>

Kekurangan metode ini antara lain :

- a) Bagi peserta didik yang belum lancar membaca, proses pembelajaran cenderung menuntut pengulangan secara terus-menerus hingga mencapai kefasihan, sehingga dalam beberapa kondisi dapat menimbulkan kejenuhan atau memperlambat kemajuan belajar.<sup>89</sup>
- 2) Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara praktis dan cepat, khususnya bagi pemula. Pada tahap awal, metode ini menekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu,

---

<sup>88</sup> Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.

<sup>89</sup> Rica Anita dan Didik Himmawan, "Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu," *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): 100–105.

pengenalan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi sangat penting agar peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam kehidupan beragama.<sup>90</sup>

Kelebihan Metode Iqro' antara lain sebagai berikut:

- a) Menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Menerapkan sistem baca langsung tanpa mengeja huruf satu per satu.
- c) Disusun secara variatif dalam beberapa jilid dengan tampilan menarik dan berwarna, sehingga meningkatkan minat belajar.
- d) Bersifat modular, di mana peserta didik dapat melanjutkan ke jilid berikutnya setelah menyelesaikan jilid sebelumnya.
- e) Dapat diterapkan melalui pembelajaran klasikal maupun privat.
- f) Menggunakan pendekatan bunyi untuk membantu pelafalan huruf-huruf yang dianggap sulit.
- g) Memuat pengenalan angka Arab (1–10).
- h) Materi bacaan mad (panjang) dijelaskan secara bertahap, khususnya pada jilid 1 dan jilid 3.
- i) Setelah menyelesaikan jilid 6, peserta didik dapat langsung melanjutkan membaca Al-Qur'an mulai dari juz 1.<sup>91</sup>

Kekurangan Metode Iqra' antara lain sebagai berikut:

- a) Pada jilid awal belum memberikan pengenalan secara mendalam terhadap huruf-huruf hijaiyah secara utuh.

---

<sup>90</sup> Santi Susanti dan Susan Nurhayati, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*, 5, no. 2 (2022):14-15.

<sup>91</sup> Anggun Nirmala Sari dkk., "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Siswa Ra Perwanida Ii Mataram," *Islamic EduKids* 2, no. 02 (2020): 14–26.

- b) Pengenalan kaidah tajwid dilakukan secara praktik tanpa disertai penjelasan istilah secara eksplisit.
- c) Tidak dilengkapi dengan media atau lembar kerja khusus untuk melatih keterampilan menulis huruf Arab.
- d) Pada tahap awal tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, kecuali peserta didik telah mencapai tahap akhir dan mampu membaca dengan lancar.
- e) Pembahasan terkait bacaan muqaththa'ah disajikan secara terbatas.<sup>92</sup>

### 3) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada ketepatan bacaan melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu mencapai ketuntasan dalam membaca Al-Qur'an hingga khatam.<sup>93</sup> Ciri khas metode Tilawati terletak pada penggunaan lagu rost sebagai irama dalam membaca, serta penerapan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan secara klasikal dan pembinaan ketepatan bacaan secara individual. Dalam praktiknya, metode ini menggunakan lagu rost yang memiliki karakter ringan dan cepat, sehingga membantu peserta didik dalam membangun ritme bacaan yang baik.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Ida Rahmawati dkk., "Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 4, no. 2 (2021):136-139.

<sup>93</sup> Mina Hikassaniah dkk., "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Baroqah Air Rambai (Studi Living Qur'an)," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2024):234.

<sup>94</sup> Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186–191.

Kelebihan Metode Tilawati antara lain sebagai berikut:

- a) Menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), sehingga peserta didik lebih aktif dalam membaca tanpa melalui proses mengeja.
- b) Materi disusun secara bertahap dalam beberapa jilid dengan tampilan yang menarik dan variatif.
- c) Mengombinasikan teknik pembelajaran klasikal dan privat yang dilengkapi dengan kartu latihan (drill).
- d) Bacaan dilagukan dengan irama rost sehingga membantu dalam menjaga kelancaran dan keindahan bacaan.
- e) Mencakup pengenalan huruf hijaiyah, angka Arab, huruf sambung, kaidah tajwid, serta huruf muqaththa'ah.
- f) Setelah menyelesaikan jilid 5, peserta didik dapat langsung melanjutkan membaca Al-Qur'an pada juz 1.

Kelemahan Metode Tilawati antara lain sebagai berikut:

- a) Pendidik diharuskan mengikuti pelatihan khusus serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.
- b) Penggunaan irama rost memerlukan konsistensi yang cukup sulit, terutama bagi peserta didik usia dini.
- c) Pelafalan huruf-huruf yang sulit dituntut untuk benar sejak awal tanpa melalui pendekatan bertahap.

- d) Materi mengenai bacaan mad disajikan secara terbatas dalam satu jilid, sehingga kurang memberikan pendalaman secara menyeluruh.<sup>95</sup>

#### 4) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada praktik membaca secara langsung dengan penerapan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki sistem manajemen yang baik, sehingga mampu menjamin bahwa setiap peserta didik yang lulus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.<sup>96</sup>

Kelebihan Metode Ummi antara lain sebagai berikut:

- a) Menggunakan pendekatan keibuan, di mana guru berperan layaknya seorang ibu yang sabar dan penuh kasih sayang, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan efektif.
- b) Didukung oleh sistem manajemen lembaga yang baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang kondusif.
- c) Pendidik yang mengajar telah melalui proses sertifikasi dengan standar tertentu, seperti kemampuan membaca tartil, pemahaman tajwid dasar, kedisiplinan, serta penguasaan metode Ummi, sehingga kualitas pembelajaran lebih terjamin.

---

<sup>95</sup> Subhan Adi Santoso dkk., "Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan," *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 33.

<sup>96</sup> Junaidin Nobisa dan Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Fikrah* 4, no. 1 (2021): 44–70.

- d) Menerapkan sistem berbasis mutu dengan standar kualitas yang jelas dalam setiap tahap pembelajaran.<sup>97</sup>

Kekurangan Metode Ummi antara lain sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran cenderung membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>98</sup>

#### 5) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun dalam bentuk buku panduan yang mencakup kegiatan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, keterampilan membaca, hingga menulis, serta dilengkapi dengan pemahaman terhadap kaidah atau hukum bacaan Al-Qur'an (ilmu tajwid).<sup>99</sup>

Kelebihan Metode Yanbu'a antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mendukung proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Menggunakan penulisan rasm Utsmani yang telah menjadi standar dalam penulisan Al-Qur'an secara internasional.
- c. Contoh-contoh huruf diambil langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga lebih kontekstual.

---

<sup>97</sup> Isti Aminatul Khotimah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sdit Insan Harapan Karawang," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam* 10, no. 1 (2023): 10–20.

<sup>98</sup> Imaniar Risty Alamsyah, "Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Week End Fatimah Ar Royyan Jongkang Buran Tasikmadu," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 333–41.

<sup>99</sup> Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 169.

- d. Memuat materi tambahan berupa penulisan Arab Pegon.
- e. Dilengkapi dengan tanda-tanda khusus yang menunjukkan pokok materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
- f. Memberikan penekanan yang kuat pada pembelajaran makharijul huruf dibandingkan dengan beberapa metode lainnya.

Kekurangan Metode Yanbu'a antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik.
- b. Standar dan pengawasan terhadap tenaga pengajar relatif kurang ketat, sehingga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Rina Dian Rahmawati dan Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 4 (2021): 440.